



# Bentuk Kekerasan dalam Permendikbudristek No. 55 Tahun 2024: Rincian dan Contoh Kasus

Presentasi ini akan menguraikan berbagai bentuk kekerasan berdasarkan Permendikbudristek No. 55 Tahun 2024 tentang Pencegahan dan Penanganan Kekerasan di Lingkungan Perguruan Tinggi (PPKPT). Kami akan membahas definisi, memberikan contoh kasus, dan menganalisis dampaknya untuk memperkuat pemahaman kita tentang isu krusial ini.

# Kekerasan Fisik di Perguruan Tinggi

Kekerasan fisik merujuk pada segala bentuk kontak fisik yang disengaja dan menyebabkan bahaya atau penderitaan. Ini bisa mencakup tindakan seperti pemukulan, penganiayaan, perkelahian, atau bahkan sentuhan yang tidak diinginkan yang menimbulkan rasa sakit atau cedera.

## Definisi dan Contoh

- Kontak fisik yang menyebabkan bahaya atau penderitaan.
- Termasuk pemukulan, penganiayaan, dan perkelahian.

### Contoh Kasus:

Sebuah perkelahian massal pecah di area kantin kampus antara dua kelompok mahasiswa yang dipicu oleh kesalahpahaman. Akibatnya, beberapa mahasiswa mengalami luka memar, patah tulang ringan, dan trauma yang menyebabkan mereka enggan kembali ke kampus selama beberapa waktu.



## Dampak yang Ditimbulkan

- Cedera fisik yang memerlukan perawatan medis.
- Gangguan kesehatan jangka panjang.
- Menurunnya rasa aman dan nyaman di lingkungan kampus.
- Potensi sanksi akademik dan hukum bagi pelaku.



# Kekerasan Psikis: Serangan Nonfisik yang Merusak Mental

Kekerasan psikis adalah tindakan nonfisik yang merendahkan, menghina, menakuti, atau membuat seseorang tidak nyaman secara psikologis. Meskipun tidak meninggalkan bekas fisik, dampaknya bisa sangat merusak kesehatan mental dan emosional korban.

## Definisi

Perbuatan yang merendahkan, menghina, menakuti, mengancam, atau membuat tidak nyaman secara psikologis.

## Contoh Kasus

Seorang mahasiswa baru secara terus-menerus diintimidasi dan dihina oleh seniorinya karena latar belakang daerahnya. Pelecehan verbal ini menyebabkan mahasiswa tersebut mengalami stres berat, sulit tidur, dan kehilangan motivasi belajar.

## Dampak

- Trauma psikologis yang mendalam.
- Penurunan prestasi akademik dan sosial.
- Risiko gangguan mental seperti depresi dan kecemasan.
- Hilangnya kepercayaan diri dan isolasi sosial.

# Perundungan (Bullying) di Lingkungan Perguruan Tinggi

Perundungan adalah bentuk kekerasan fisik dan/atau psikis yang dilakukan secara berulang kali, seringkali ditandai dengan adanya ketimpangan kekuasaan antara pelaku dan korban. Fenomena ini bisa terjadi dalam berbagai bentuk, baik langsung maupun tidak langsung.

## Definisi

- Kekerasan fisik dan/atau psikis yang dilakukan berulang kali.
- Ditandai dengan ketimpangan kekuasaan atau dominasi.

## Contoh Kasus

Kasus perundungan yang terjadi di Binus School Serpong pada awal tahun 2024 menjadi sorotan nasional. Seorang siswa menjadi korban kekerasan fisik dan psikis berulang oleh sekelompok seniorinya, dengan dalih "tradisi" untuk masuk geng tertentu. Korban dipukul, disulut rokok, dan diikat.



## Dampak Fatal

- Luka fisik dan memar.
- Gangguan kejiwaan dan trauma berat.
- Beberapa korban bahkan memerlukan perawatan intensif di rumah sakit jiwa atau mengalami dampak fatal lainnya.
- Penurunan kinerja akademik dan hilangnya minat belajar.

# Kekerasan Seksual: Pelanggaran Berat di Kampus

Kekerasan seksual adalah bentuk pelanggaran berat yang mencakup setiap perbuatan merendahkan, melecehkan, atau menyerang tubuh dan fungsi reproduksi seseorang, atau perilaku lain berdasarkan ketimpangan relasi kuasa dan/atau gender, yang berakibat atau dapat berakibat penderitaan fisik atau psikis.

## Definisi

Perbuatan merendahkan, melecehkan, atau menyerang tubuh dan fungsi reproduksi karena ketimpangan kuasa/gender.



## Contoh Kasus

Seorang dosen berulang kali mengirimkan pesan teks dan gambar bernuansa seksual kepada mahasiswinya, disertai ancaman akan mempersulit nilai akademik jika tidak merespons. Ada juga kasus pemaksaan untuk melakukan aktivitas seksual di luar kehendak korban.

## Dampak Serious

- Trauma mendalam dan berkepanjangan.
- Hilangnya rasa aman dan kepercayaan.
- Gangguan kesehatan reproduksi dan mental.
- Stigma sosial bagi korban.

# Diskriminasi dan Intoleransi

Diskriminasi dan intoleransi merujuk pada perlakuan tidak adil yang didasarkan pada karakteristik pribadi seperti suku, agama, ras, gender, orientasi seksual, status sosial, atau identitas lainnya. Perlakuan ini dapat menyebabkan ketidaknyamanan, pembatasan hak, dan marginalisasi individu di lingkungan kampus.



## Definisi

- Perlakuan tidak adil berdasarkan suku, agama, ras, gender, atau identitas lain.
- Menyebabkan ketidaknyamanan, kerugian, atau pembatasan hak.

## Contoh Kasus

Seorang mahasiswa dari etnis minoritas secara konsisten dikucilkan dari kelompok studi dan tidak diberi kesempatan yang sama dalam proyek kelas. Selain itu, ada komentar-komentar merendahkan yang sering dilontarkan oleh beberapa mahasiswa lain tentang kepercayaan atau tradisi yang dianutnya.

## Dampak Negatif

- Terhambatnya kesempatan belajar dan berpartisipasi.
- Menurunnya inklusivitas dan keberagaman kampus.
- Rasa tidak dihargai dan terisolasi.

# Kebijakan yang Mengandung Kekerasan

Bentuk kekerasan ini lebih subtil namun memiliki dampak luas. Kebijakan atau aturan kampus yang secara tidak langsung menimbulkan penderitaan, ketidakadilan, atau pembatasan hak yang tidak proporsional bagi warga kampus. Ini bisa mencakup aturan yang terlalu kaku atau tidak mempertimbangkan keragaman kebutuhan mahasiswa.



## Definisi

Kebijakan atau aturan kampus yang secara tidak langsung menimbulkan penderitaan atau ketidakadilan.



## Contoh Kasus

Aturan kampus yang melarang secara mutlak kegiatan organisasi mahasiswa di luar jam akademik atau membatasi konten diskusi secara berlebihan. Ini dapat menyebabkan mahasiswa merasa terkekang, kreativitas terhambat, dan menimbulkan tekanan psikologis karena minimnya ruang ekspresi.



## Dampak

- Rasa tidak adil dan ketidakpuasan warga kampus.
- Potensi konflik internal dan protes.
- Penghambatan perkembangan soft skill mahasiswa.

# Studi Kasus Nyata: Bullying di Binus School Serpong

Kasus bullying yang terjadi di Binus School Serpong adalah contoh nyata bagaimana kekerasan dapat merusak kehidupan seorang individu dan mencoreng reputasi institusi pendidikan. Kasus ini melibatkan kekerasan fisik dan psikis yang ekstrem.

## Kronologi Kekerasan

- Kekerasan berulang dengan dalih "tradisi" untuk masuk geng.
- Meliputi pemukulan, penyundutan rokok, dan pengikatan korban.
- Dilakukan oleh sekelompok senior secara sistematis.
- Korban dipaksa menerima perlakuan brutal untuk mendapatkan "pengakuan".



## Penanganan dan Pelajaran

- Polisi menetapkan tersangka dan memulai proses hukum.
- Korban mendapatkan perawatan medis dan psikologis intensif.
- Pentingnya pencegahan dan penanganan serius oleh institusi pendidikan.
- Meningkatkan kesadaran akan bahaya "tradisi" yang merugikan.

# Dampak Kekerasan di Lingkungan Pendidikan Tinggi

Dampak kekerasan di perguruan tinggi jauh melampaui korban langsung, memengaruhi seluruh ekosistem akademik. Lingkungan yang tidak aman menghambat tujuan utama pendidikan tinggi: menciptakan individu yang cerdas, inovatif, dan berintegritas.



## Kualitas Pendidikan

Menurunnya kualitas pendidikan karena mahasiswa tidak fokus belajar.



## Rasa Aman

Hilangnya rasa aman dan nyaman bagi seluruh civitas akademika.



## Trauma Berkepanjangan

Trauma fisik dan psikologis yang bisa berdampak seumur hidup.



## Reputasi Institusi

Menurunnya reputasi dan kepercayaan publik terhadap perguruan tinggi.

Contoh tragis kasus bullying yang menyebabkan korban meninggal dunia akibat gangguan kejiwaan adalah pengingat betapa krusialnya implementasi Permendikbudristek No. 55 Tahun 2024 secara menyeluruh dan tanpa kompromi.

# Kesimpulan dan Aksi Nyata

Berbagai bentuk kekerasan di perguruan tinggi memiliki dampak serius yang mengancam integritas pendidikan dan kesejahteraan warga kampus. Permendikbudristek No. 55 Tahun 2024 hadir sebagai payung hukum yang krusial.

O1

## Pemahaman Mendalam

Kekerasan di perguruan tinggi beragam dan berdampak serius. Kita perlu mengenali setiap bentuknya.

O2

## Implementasi PPKPT

Harus melibatkan seluruh civitas akademika, mulai dari pimpinan, dosen, tenaga kependidikan, hingga mahasiswa.

O3

## Pencegahan & Edukasi

Pentingnya program pencegahan, edukasi berkelanjutan, dan penanganan yang cepat dan tepat.

O4

## Lingkungan Aman

Mari ciptakan lingkungan kampus yang aman, inklusif, dan bebas kekerasan untuk masa depan pendidikan yang lebih baik!

